

# Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sumber Informasi Berita Bagi Mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara Medan

Dyah Atika Parapat<sup>1\*</sup>, Anang Anas Azhar<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
atikaparapat93@gmail.com, <sup>2</sup>ananganasok@gmail.com

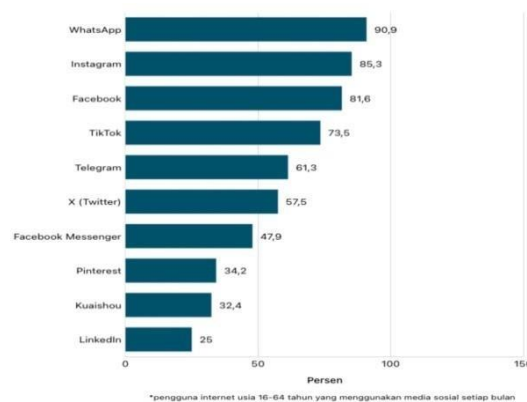
## Abstrak

Penelitian ini memiliki permasalahan dalam pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sumber informasi berita bagi mahasiswa, yaitu konsumsi berita yang tetap stagnan atau cenderung menurun, pengaruh algoritma, verifikasi kebenaran informasi, dan tanggung jawab pengguna TikTok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sumber informasi berita bagi mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduction data, display data, dan conclusion drawing and verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana mahasiswa memanfaatkan TikTok untuk mengakses informasi terkait perkembangan terbaru dalam berbagai bidang, serta menilai Tingkat kepercayaan dan akurasi informasi yang diperoleh. Meskipun, TikTok dapat menjadi sumber informasi yang cepat dan mudah diakses, mahasiswa perlu meningkatkan literasi digital mereka untuk menyaring informasi secara kritis dan menghindari penyebaran berita (hoax). Selanjutnya, dalam pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sumber informasi berita bagi mahasiswa terdapat faktor pendorong, yaitu aksesibilitas, interaktivitas, kreativitas, dan pembaruan real-time. Selain itu, faktor penghambat antara lain kredibilitas, kurangnya standar jurnalistik, masalah regulasi, kedalaman konten berita, dan kurangnya literasi digital dari pengguna

**Kata Kunci:** Pemanfaatan, TikTok, Informasi Berita, Mahasiswa, Media Sosial

## PENDAHULUAN

Data yang dimuat pada akhir tahun 2022, akan ada lebih dari 215,63 juta pengguna internet di Indonesia, menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Data yang ada saat ini menunjukkan bahwa 86,6% masyarakat Indonesia memanfaatkan internet. Data 248,9 juta orang yang tinggal di Indonesia, 56 juta di antaranya adalah pengguna aktif media sosial pada tahun 2021, peningkatan pengguna internet sebesar 28,6%. Mayoritas pengguna internet mengalokasikan waktu mereka untuk berinteraksi dengan platform media sosial. Aji dkk. (2021) menyatakan bahwa media sosial, platform yang lazim digunakan secara global, telah mendapatkan popularitas yang signifikan di Indonesia. Gambar 1.1 Grafik Media Sosial Terfavorit di Indonesia



**Gambar 1. Interaksi sosial media**

Sumber: katadata, Januari 2024

TikTok telah muncul sebagai pemain utama di ranah media sosial, mendapatkan daya tarik yang signifikan di Indonesia, terutama di kalangan demografi yang lebih muda yang dikenal sebagai generasi Z, sejak diluncurkan pada

tahun 2017 (Tamur et al., 2023; Nadine & Junaidi, 2023). Menurut Rakhmayanti (2020), TikTok telah mengumpulkan basis pengguna global sebanyak 800 juta orang. Pada tahun 2018, aplikasi ini meraih peringkat teratas di Google Play Store di Indonesia dan muncul sebagai aplikasi dengan kategori yang paling banyak diminati (Adawiyah, 2020). Lebih dari 60% pengguna TikTok termasuk dalam Generasi Z, yang menunjukkan individu yang lahir setelah tahun 1996. Saat ini, penggunaan TikTok di kalangan Gen Z mencapai 76%, meningkat dari 69% pada November 2023. Persentase ini melebihi 71% pengguna YouTube (turun dari 73% di bulan November), menjadikan pencapaian ini sangat luar biasa. YouTube telah muncul sebagai platform utama bagi sebagian besar Generasi Z, berfungsi sebagai penyedia konten video terkemuka dan terlibat dalam persaingan dengan layanan streaming untuk menarik perhatian pemirsanya. Namun, TikTok secara fundamental mengubah preferensi konten di zaman ini, mendorong semua materi video sosial ke dalam format yang ringkas.

TikTok telah muncul sebagai aktivitas online utama bagi 4,6 miliar pengguna internet, yang merupakan 58% dari total populasi, dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari mereka (Adawiyah, 2020). Platform jejaring sosial TikTok telah menjadi saksi munculnya berbagai komunitas, termasuk komunitas merek, komunitas perjalanan, komunitas influencer, dan komunitas etika. Komunitas-komunitas ini bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap perilaku browsing netizen, dengan fokus pada aspek-aspek seperti kesadaran merek, pemilihan tujuan wisata, keputusan belanja, dan konsumsi yang etis (Nadeem, Juntunen, Hajli, & Tajvidi, 2019). Kemajuan pesat platform media sosial, khususnya TikTok, di era digital saat ini, memiliki pengaruh besar yang memberikan konsekuensi positif dan negatif bagi beragam demografi, dengan penekanan khusus pada generasi muda. Salah satu konsekuensi tersebut berkaitan dengan domain literasi informasi.

Konsep literasi informasi biasanya ditandai sebagai kapasitas untuk secara efektif terlibat dalam kegiatan seperti mencari, memilih, mengevaluasi secara kritis, dan memanfaatkan informasi untuk mengatasi tantangan di berbagai domain, termasuk proyek-proyek pendidikan independen. Prioritas pencarian dan pemilihan sumber dalam berbagai program instruksional literasi informasi mencerminkan warisan pendidikan pemanfaatan perpustakaan yang telah berlangsung lama yang terutama berpusat pada sumber informasi, metodologi pencarian, dan prosedur evaluasi (Soleh, 2023). Platform media sosial seperti TikTok memainkan peran penting dalam memfasilitasi akses siswa terhadap informasi, berita, pendidikan, wawasan, dan komunikasi jarak jauh. Individu memiliki kemampuan untuk terlibat dalam komunikasi dan berbagi informasi tanpa batas melalui platform media sosial, tanpa terhalang oleh faktor-faktor seperti kendala keuangan, pemisahan geografis, dan keterbatasan waktu (Suryatni, 2020).

Proporsi individu yang mendapatkan berita melalui TikTok telah mengalami peningkatan tiga kali lipat sejak tahun 2020, dengan sekitar 10% anggota Generasi Z secara konsisten mengandalkan aplikasi tersebut untuk konsumsi berita. Persentase tersebut meningkat menjadi 26% di antara individu yang berusia di bawah 30 tahun. Namun, mahasiswa di FIS UINSU menunjukkan tingkat keakraban yang lebih besar dengan berbagai bentuk konten, termasuk konten mukbang, makeup, dan perjalanan, untuk menyesuaikan diri dengan gaya interaksi sosial yang diamati di platform media sosial. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti gaya berbicara, pakaian, dan cara berinteraksi. Ada sejumlah individu yang menggunakan TikTok sebagai sarana untuk mengakses sumber berita.

Menurut The New York Times, Gen Z menggunakan TikTok sebagai mesin pencari. TikTok semakin menyerupai aplikasi berita, tidak seperti platform lain di mana konsumsi berita tetap stagnan atau cenderung menurun. Peneliti bertujuan untuk menunjukkan kegunaan TikTok sebagai sumber berita bagi Generasi Z, khususnya mahasiswa di FIS UIN Sumatera Utara Medan. Para peneliti berusaha untuk menyelidiki efek dari pengaruh media sosial terhadap mahasiswa, dengan fokus khusus pada pemanfaatan program TikTok. Berdasarkan jajak pendapat yang dilakukan terhadap 100 mahasiswa di FIS UIN Sumatera Utara Medan, 79% dari mereka telah menggunakan TikTok dan telah mengubah pola penggunaannya. Secara khusus, mereka mulai lebih sering menggunakan aplikasi ini sebagai sumber berita. Sekitar 33% dari peserta menyatakan bahwa mereka mendapatkan berita melalui platform tersebut. (Rahman, 2023)

## METODE

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tanpa membuat generalisasi apapun, peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, menyelidiki, dan menarik kesimpulan melalui analisis data dalam jenis penelitian ini. Menurut Creswell (2009: 4), penelitian kualitatif adalah setiap penelitian yang mencoba memahami interpretasi yang dibuat oleh orang atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Digunakan untuk memastikan penyebab dan mekanisme yang mendasari suatu fenomena sosial. Laporan tertulis yang komprehensif dari penelitian ini memiliki beberapa bagian utama, termasuk pendahuluan, tinjauan literatur dan teori, bagian metode, bagian hasil, tinjauan literatur, dan bagian kesimpulan (Murdiyanto, 2020: 19).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Judul penelitian akan diberikan, dan penelitian akan dilakukan di Kampus IV UINSU Medan yang terletak di Lapangan Golf Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancurbatu, Kabupaten Deliserdang, Sumatera Utara. Periode penelitian dijadwalkan berlangsung dari Februari 2024 hingga Juni 2024. Proses penelitian terdiri dari tiga langkah: mengajukan proposal penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menulis laporan penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini banyak menggunakan data kualitatif. Beberapa pendekatan digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data untuk penyelidikan ini. Dalam investigasi kualitatif, dimana data adalah cara utama untuk memverifikasi temuan investigasi, penggunaan strategi pengumpulan data adalah hal yang paling penting. Data diperoleh peneliti melalui penggunaan beberapa perangkat, termasuk pertanyaan wawancara, lembar observasi, dan dokumen. Berikut teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data: (Fiantika, 2022)

### Teknik Analisis Data

Metodologi deskriptif, khususnya dalam prosedur penelitian yang memerlukan pengumpulan dan kompilasi data, akan digunakan untuk mengkaji data yang telah diterima dan dikumpulkan. Analisis akan dilakukan berdasarkan gagasan-gagasan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, dan hasilnya akan disajikan sebagai temuan penelitian. Setelah penulis mengkaji data yang dikumpulkan, tahap selanjutnya dari upaya penelitian adalah analisis data, menurut Fiantika (2022). Analisis isi digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data. Para peneliti menggunakan analisis matriks, yang mencakup tiga rangkaian aktivitas secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk analisis data. Metode ini dijelaskan oleh Miles dan Huberman, diantaranya yakni: 1) *Reduction Data*, 2) *Display Data*, 3) *Conclusion Drawing and Verification*

### Uji Keabsahan Data

Tidak adanya kesenjangan antara informasi yang dilaporkan peneliti dengan kenyataan sebenarnya yang dialami subjek menentukan keabsahan data atau hasil penelitian kualitatif. Namun, penting untuk diketahui bahwa kebenaran data realitas, sebagaimana ditentukan oleh penelitian kualitatif, tidak bersifat tunggal, melainkan beragam, bergantung pada konstruksi subjektif individu sebagai hasil dari proses mental yang unik dan sejarah yang beragam. Para peneliti menggunakan triangulasi, sebuah uji kredibilitas, untuk menilai keakuratan data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan (Cresswell, 2007). Selama fase ini, peneliti terlibat dalam observasi berulang dan verifikasi data yang diperoleh. Menurut Creswell (2007: 191), pemanfaatan sumber data yang beragam dapat digunakan untuk memverifikasi triangulasi dan mengembangkan alasan yang kohesif untuk subjek yang dipilih. Untuk meningkatkan keaslian data, peneliti menggunakan informasi dari berbagai sumber serta pendapat para ahli terkait. (Creswell, 2007)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Bagi Mahasiswa

Salah satu platform media cepat yang melayani berbagai tujuan saat ini adalah media sosial. Selain berfungsi sebagai media komunikasi, media massa memungkinkan konsumennya mencari jenis informasi lain. Pengguna Tiktok dapat dengan mudah membuat film pendek yang menarik perhatian banyak pemirsa dengan memanfaatkan efek khusus aplikasi yang unik dan menarik. Seperti yang dikatakan Fadhilah yang merupakan mahasiswa fakultas ilmu social UINSU Medan sebagai informan I, beliau mengatakan bahwa:

*"Iya saya mengetahui aplikasi tiktok, Menurut saya aplikasi tiktok ini sudah bagus untuk mendapatkan berita hiburan semata ataupun untuk hal yang lainnya tetapi masih ada beberapa juga konten yang tidak seharusnya ada muncul di bagian FYP Tiktok."*

Dilanjutkan oleh Alia sebagai informan II, mengatakan bahwa:

*"Ketidakseimbangan informasi Tiktok sering menyajikan informasi dalam format singkat yang mungkin tidak memberikan konteks yang cukup atau kedalaman informasi yang diperlukan untuk memahami sepenuhnya suatu topik. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pemahaman saya tentang isu-isu tertentu."*

Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara informan di atas adalah TikTok merupakan platform media sosial yang membantu penggunaannya menjadi lebih berpengetahuan atau terdidik dengan cara membagikan atau membuat video yang diproduksi oleh penyedia konten. Meski demikian, media sosial Tik Tok juga memiliki dampak negatif karena beberapa materi video di platform tersebut tidak pantas karena masih digunakan oleh anak di bawah umur; tidak disarankan bagi anak-anak untuk menonton film seperti itu. Aplikasi Tik Tok digunakan oleh Generasi Z sebagai alat pembelajaran untuk memperoleh informasi atau sumber pendidikan baru. Hal ini dikarenakan siswa sering memanfaatkannya sebagai media untuk memenuhi tuntutan ilmunya. Pembelajaran tidak hanya didapatkan dalam kelas mata kuliah, tetapi juga dapat ditemukan dimana saja seperti aplikasi tiktok. Menurut Alia sebagai informan II, mengatakan bahwa:

*"Tiktok menyediakan konten yang menyenangkan dan menghibur, yang dapat menjadi sumber hiburan yang bersifat mendidik bagi pengguna. Video edukatif dikemas secara kreatif dan mencantumkan hiburan sehingga ilmu yang disampaikan dapat diserap dengan mudah. Dan ini membantu menghilangkan stres yang berlebihan disaat saya sedang lelah setelah pulang dari kuliah. Di kuliah saya mendapatkan system pembelajaran yang monoton."*

Dilanjutkan oleh Saskiya sebagai informan III, mengatakan bahwa:

*“Saya sebagai mahasiswa sangat terbantu dengan adanya aplikasi tiktok ini. Selain informasi berita, tiktok juga bisa memberikan hiburan, edukasi singkat, dan membangun komunitas. Saya bisa mendapatkan video edukatif kayak misalnya cara membuat powerpoint yang estetik, sama video cara buat makanan viral, dan itu hmmm... cara menyusun makalah yang efektif. Dengan hanya baringan di tempat tidur dan nengok-nengok hp, saya bisa mendapat informasi yang bermanfaat.”*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok menawarkan banyak sumber daya pendidikan, mulai dari informasi umum hingga tugas kuliah tingkat perguruan tinggi. Banyak pengguna TikTok di semua kalangan, termasuk mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara Medan, merasakan dampak penggunaan TikTok sebagai alat pengajaran. Dimana tersedia berbagai film pembelajaran yang telah dirilis. Media sosial adalah platform online yang memungkinkan orang terhubung, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi, dan menjalin interaksi sosial virtual selain menunjukkan identitas mereka. Dengan penggunaan film-film produser konten asli atau bersama, TikTok adalah platform jejaring sosial yang membantu pemirsanya menjadi lebih berpengetahuan atau terdidik.

Mahasiswa memanfaatkan tiktok sebagai media untuk mendapatkan ilmu atau materi pembelajaran hal baru karena pembelajaran tidak hanya didapatkan dalam kelas, tetapi dapat ditemukan juga di mana saja seperti di tiktok. Selain itu, kehadiran tiktok bermanfaat bagi mahasiswa untuk menyebarluaskan ilmu atau materi yang sudah didapat di dalam kelas agar nantinya dapat bermanfaat bagi orang lain yang dapat membuat si *content creator* menjadi terkenal jika penyebaran video yang dibuat viral. Namun mahasiswa juga perlu mempertimbangkan konten yang berkualitas dan menghindari kearah konten yang tidak seharusnya muncul dibagian fyp tiktok karena pengguna tiktok tidak hanya dari kalangan mahasiswa, melainkan dari berbagai kalangan usia dan profesi. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa yang memilih untuk berkarir di bidang pembuatan konten untuk mempertimbangkan konvensi sosial dan prinsip etika saat memproduksi materi.

Kreativitas mahasiswa dalam mengemas konten edukatif dengan mencantumkan hiburan, yang bersifat mendidik sehingga ilmu yang disampaikan dalam video tersebut dapat dicerna dengan mudah. Hal tersebut bisa mengurangi rasa stres berlebihan mahasiswa yang terkadang hanya mendapatkan sistem pelajaran yang monoton. Mahasiswa memiliki kebutuhan informasi yang bisa dibilang tinggi sehingga hiburan yang bersifat mendidik sangat dibutuhkan. Berbagai video edukatif dapat diakses mahasiswa di tiktok, seperti cara membuat powerpoint yang kreatif agar mendapatkan nilai tambahan dari dosen, cara membuat makanan viral yang bermanfaat menambah kemampuan memasak, dan cara membuat makalah yang efektif dan tidak bertele-tele. Informasi yang bermanfaat tersebut dapat diperoleh darimana saja, melalui smartphone yang bisa kita bawa kemana saja dan tidak harus mengikuti seminar kegiatan yang biasanya dilakukan oleh beberapa organisasi mahasiswa yang ada di kampus. Pemanfaatan media sosial tiktok yang sangat beragam yang dapat diterapkan mulai dari materi perkuliahan hingga mengenai pengetahuan umum.

## 2. Pemanfaatan Tiktok Sebagai Sumber Informasi Berita

Penggunaan aplikasi Tiktok menjadi media informatif kalangan generasi Z. Tiktok telah berkembang menjadi platform untuk berbagi informasi, memfasilitasi pencarian informasi dan memungkinkan pengguna untuk bertukar berita, ide, dan keahlian di berbagai sektor sosial.

Menurut Fadhilah sebagai informan I, mengatakan bahwa:

*“Menurut saya tiktok bisa dijadikan media dalam memberikan sumber informasi berita karena dizaman yang sudah canggih seperti sekarang lebih mudah mendapatkan informasi dari mana saja. Dan di tiktok berita cepat kali munculnya apalagi kalau berita viral. Sistem algoritma tiktok tau aja gitu loh kalo berita-berita yang viral. Pasti langsung muncul di fyp itu tanpa kita cari. Berbeda dengan tv atau koran. Dengan bermodalkan hp, informasi berita sudah kita dapatkan.”*

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terkadang individu tidak mempunyai waktu untuk memperoleh berita dari media cetak maupun elektronik berdasarkan wawancara informan tersebut di atas. Selain itu ketika berita diperdebatkan secara luas. Pengguna TikTok dapat dengan cepat memperoleh informasi yang ditampilkan di FYP berkat metode algoritma TikTok yang sederhana. Di FYP, berbagai film hiburan sering diposting, namun konten terpopuler sering dinanti. Oleh karena itu, media sosial TikTok dapat dimanfaatkan sebagai saluran informasi berita. Dilanjutkan oleh Alia sebagai informan II, beliau mengatakan bahwa:

*“Tentu saja tiktok bisa digunakan sebagai sumber informasi berita. Namun, penting untuk memastikan bahwa konten yang dilihat bersumber dari sumber yang dapat dipercaya dan diverifikasi. Beberapa akun tiktok menyajikan berita dengan cara yang menarik, tetapi selalu bijak dalam menilai keandalan dan keakuratan informasi tersebut. Tiktok dapat juga menyajikan berita secara cepat dan kepuasan penggunaannya tergantung pada preferensi individu dan kemampuan untuk mengakses informasi. Tetapi saya pribadi tidak menggunakan tiktok atau aplikasi serupa untuk mencari informasi berita. Saya lebih cenderung mengandalkan sumber-sumber berita tradisional dan online yang terpercaya untuk mendapatkan informasi berita yang akurat dan diverifikasi.”*



Jelas dari wawancara informan di atas bahwa TikTok mungkin merupakan sumber berita yang berguna, namun terkadang akun tertentu menyebarkan informasi palsu karena takut organisasi tertentu akan mengambil keuntungan darinya. Oleh karena itu, diperlukan untuk menyaring beberapa informasi. Dalam hal ini, Alia sebagai informan II lebih suka mendapatkan informasi dari berita tradisional yang keakuratannya sudah valid berbeda dengan berita di tiktok yang harus diverifikasi terlebih dahulu. Tiktok dengan tepat menampilkan informasi berdasarkan kebutuhan konsumennya. Informan dapat memperoleh pengetahuan baru melalui program Tiktok, mulai dari tidak tahu apa-apa menjadi tahu banyak. Selain sebagai sumber berita, juga menyajikan berbagai informasi lainnya, mulai dari berita berat seperti berita sosial dan politik hingga berita ringan seperti travel, kecantikan, kosmetik, gaya hidup, hiburan, dan olahraga. Seperti dilansir informan IV Saradiva:

*“Menurut saya aplikasi ini sudah bagus untuk mendapatkan berita untuk hiburan semata ataupun hal lainnya tetapi banyak juga hal lainnya yang tidak seharusnya ada muncul di fyp. Saya juga selalu mencari informasi travel di tiktok. Beberapa content creator cenderung menjelaskan secara detail mengenai travel, kek misalnya pas libur panjang itu aku mau ke Sibolga. Terus aku bingung kan naik apa ke sana, hotel nya, dan sebagainya. Nah si content creator ini jelas kali dia, dicantumkan semua samanya. Untuk mencari uang dari affiliate pun juga oke. Bisnis bisa juga, makeup-makeup pun berserak di tiktok itu.”*

Berdasarkan wawancara informan di atas, terlihat bahwa media sosial TikTok menawarkan kelebihan selain sebagai sumber informasi berita. Anda juga dapat menghasilkan uang di Tiktok dengan menampilkan jenis karya kreatif lainnya. Misalnya saja informasi lengkap tentang tutorial kosmetik dan tips perencanaan liburan. Selain itu, pesan konten selalu mudah dipahami dan materi selalu terkini, sehingga Anda tidak bosan saat menonton. Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Ayu sebagai informan V, beliau mengatakan bahwa:

*“Kalau menurut aku pribadi sih tiktok itu ga bisa ya dijadikan sebagai sumber informasi berita dikarenakan system tiktok itu fyp dan setiap akun itu punya fyp nya masing-masing. Ya balik lagi sih tiktok itu pada dasarnya bukan sebagai tempat sumber informasi berita. Untuk cakupan entertainment sih udah cukup membantu ya. Eh... tapi kadang kala cukup informatif di beberapa hal tetapi ya bukan sebagai media utama dalam mencari berita. Harus diverifikasi terlebih dahulu. Dan saya sebagai mahasiswa jurnalistik juga sudah dibekali ilmu yang didapat dari dosen- dosen saya bahwa harus lebih teliti dalam menerima berita dan jangan mudah terpengaruh terhadap berita yang tersebar tanpa mencari tahu kejelasan berita tersebut apalagi video di tiktok singkat ya durasinya. Akun tiktok yang resmi menampilkan berita juga jarang lewat fyp saya. Dan lebih banyak berita viral itu yang disebarakan potongan-potongan pendek yang di dapat dari youtube, tv, dll. Ya tetap aja kita harus ke media elektronik tersebut untuk cek kebenaran dari berita tersebut. Duh ribet dua kali kerja.”*

Wawancara informan di atas, dapat disimpulkan bahwa TikTok memiliki banyak sekali berita, antara lain berita tentang kriminalitas, korupsi, bencana alam, dan lain-lain. Namun kita harus menuliskan keyword di pencarian. Karena setiap akun itu fyp nya tidak sama. Melainkan yang sering lewat fyp itu adalah potongan berita yang tidak lengkap. Itulah sebabnya bagi sebagian orang tidak berpendapat bahwa tiktok itu untuk mencari sumber informasi berita. Informan tersebut juga memberikan saran untuk tidak mudah terpengaruh pada potongan informasi berita yang disalahgunakan. Dan harus mencari tahu kejelasan berita tersebut. Ayu lebih bersikap netral dalam pemberitaan yang terdapat dalam akun resmi yang memang menampilkan berita. Dan dia tidak merasa dirugikan selama menjadi pengguna tiktok. Mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara Medan terkena dampak dari maraknya media sosial TikTok baik positif maupun buruk. Adanya perilaku penindasan dan pelecehan, hoax, sulit tidur, sindrom tiktok, toxic relationship, menghabiskan banyak waktu, dan tidak adanya hubungan sosial di sekitarnya. Itulah dampak negative yang terjadi setelah munculnya media sosial tiktok. Seperti yang dikatakan oleh Fadhillah sebagai informan I, mengatakan bahwa:

*“Menurut saya sih dampak negatif yang saya rasakan sejak menjadi pengguna tiktok itu cenderung mager mencari informasi yang lebih lengkap. Maunya ya serba instan aja. Kadang juga ga mikir ini hoax atau engga. Belum lagi jika saya membaca kolom komentar yang banyak memberikan komentar pro dan kontra terhadap informasi berita yang diposting. Kaya misalnya si A komen namun komennya tidak sependapat dengan yang lain, dan ada satu individu yang sebagai provokasi dan diajaknya itu orang-orang untuk buli komen tersebut. Nah pernah satu ketika kepikiran tuh komen- komen orang tiktok. Efeknya ya sulit tidur atau insomnia.”*

Dilanjutkan oleh informan V, Ayu mengatakan bahwa:

*“Nah ini nih kadang kala netizen di tiktok itu suka kali menggiring opini sehingga orang-orang yang kurang literasi terjebak dan mereka itu kek terlalu focus dalam menanggapi berita hoax yang ada di tiktok tanpa kejelasan informasi tersebut. Kalo saya sih begitu ketemu akun yang membuat berita hoax, ya langsung saya blokir karena itu sangat mengganggu ya. Apalagi kalo udah baca-baca komen. Si A komen ini, ikut la itu yang lain. Kadang aku sebagai mahasiswa jurnalistik capek juga mengingatkan di kolom komentar kalo berita yang disebarakan itu hoax. Ujung-ujungnya ya ku blokir aja akunnya. Tapi ya meskipun udah diblokir akun-akun ga jelas itu kan pasti muncul lagi itu nanti yang lain. Ya itu lah pentingnya untuk selalu kritis*

*terhadap informasi yang ditemukan di media sosial tiktok. Balik lagi ya kita juga ga boleh mengeneralisasi ke hal negative terus ke setiap akun yang bukan akun penyiar berita resmi”*

Wawancara dengan narasumber di atas menunjukkan bahwa dampak buruk masih bisa terjadi pada mereka yang tidak berpartisipasi secara pribadi tetapi hanya membaca dan menonton. Itulah pentingnya menjaga perilaku di media sosial sehingga tidak kecanduan menggunakan tiktok, tidak menjadi individualis, dan bisa meminimalisir efek yang didapat. Informan di atas juga menyarankan untuk selalu waspada, kritis, dan bijak dalam menanggapi berita hoax. Upaya yang dilakukan dengan mengontrol diri untuk tidak menimbulkan permasalahan di kolom komentar juga perlu dilakukan dan tingkatkan literasi digital mengenai hal tersebut. Selain dampak negatifnya, ada juga dampak positif yang kita peroleh. Seperti yang dikatakan oleh Saradiva selaku informan IV, beliau mengatakan bahwa: membangun koneksi sosial, memanfaatkan platform promosi, dan mengakses informasi terkini seperti pembaruan berita.

*“Ya sebagai mahasiswa ilmu komunikasi, saya merasakan dampak yang ada di tiktok pada diri saya seperti misalnya yang pasti ya mudah dapat informasi viral kayak bencana-bencana yang terjadi di Padang baru-baru ini. Gunung erupsi kan banyak yang share beritanya, yang bukan platform berita resmi juga ikut posting, bahkan orang yang selamat dari kejadian itu juga sempat merekam kejadian yang mukanya dipenuhi abu vulkanik itu kan. Nah ada juga yang terekam formasi penyelamatan orang itu. Nah selain itu juga bisa membentuk komunitas global ya kayak mermpertluas relasi kita lah”*

Dari wawancara di atas terlihat jelas bahwa salah satu keunggulan TikTok adalah penggunaannya mampu meramalkan kejadian, waspada, dan secara umum mengetahui cara menghindari bahaya dengan aman. Di zaman sekarang informasi sangat mudah didapatkan. Hanya dengan scroll tiktok, kita bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar daerah kita bahkan kita bisa mengetahui secara mendetail kejadiannya seperti apa. Kekuatan dari pengaplikasian algoritma tiktok yang sederhana juga ikut andil di dalamnya. Mereka mengetahui berita yang sedang viral dan memberikan asupan itu kepada pengguna tiktok. Media sosial tiktok memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa sebagai ajang peningkatan kreativitas dan mengekspresikan diri melalui konten-konten yang mereka buat dan hanya sekedar melihat. Keuntungan yang bisa didapatkan ketika video menarik yang mereka buat menjadi viral dan potensi menjadi terkenal dan dipercaya oleh brand-brand untuk mempromosikan produk mereka. Pembuatan tiktok affiliate juga dilakukan mahasiswa untuk menambah pemasukan dengan membuat konten-konten video yang bertujuan untuk mempromosikan produk tersebut yang nantinya pengguna tiktok mendapatkan komisi dari tiktok. Seperti yang dikatakan oleh Saskiya selaku informan III, beliau mengatakan bahwa:

*“Pendapat saya mengenai media sosial tiktok itu ya netral aja sih. Karena bisa menjadi platform kreatif dan hiburan dan memiliki potensi dapat cuan karena adanya fitur yang kayak kita buat video terus menambahkan keranjang kuning yang nantinya pengguna bisa checkout melalui link yang disematkan. Kadang bisa dibuat link donasi untuk bencana alam. Berita dari tiktok yang dishare itu bisa sekalian untuk donasi. Bahkan hasil donasi yang terkumpul juga didokumentasi dan diposting di tiktok juga jadi ya sebagai pengguna tiktok yang ikut berdonasi tidak khawatir gitu loh karena bisa menyaksikannya melalui unggahan video.”*

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dunia marketing itu semakin berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi digital. Tren yang ada sekarang adalah dengan memanfaatkan tiktok affiliate sebagai strategi penjualan yang efektif. Karena bisa membeli kapan pun dan di mana pun, pengguna media sosial lebih memilih berbelanja online. Menawarkan barang melalui video dan memfasilitasi pembelian dengan mengarahkan pengunjung ke e-commerce hanya dengan klik pada link yang disediakan. Cara kerjanya juga sama dengan link donasi yang dicantumkan oleh penyiar berita di tiktok bahkan mereka membuka donasi untuk korban bencana alam dan dikelola secara transparan dengan mengunggah dokumentasi ketika mereka mengirim bantuan tersebut. Banyak pengguna TikTok di semua demografi menyadari bahwa platform tersebut dapat digunakan sebagai sumber informasi berita. Salah satu kelompok penggunaannya adalah Badan Kemahasiswaan FIS UIN Sumatera Utara Medan yang kerap menjadi relawan menyalurkan bantuan yang dikumpulkan melalui link donasi TikTok.

Media saat ini menyediakan pilihan alternatif yang beragam kepada masyarakat untuk menerima semua jenis pemberitaan salah satunya pemberitaan online. Perusahaan media memanfaatkan berbagai platform yang dapat menguntungkan, seperti X, Instagram, Facebook, dan TikTok. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan pandangan mengenai media sosial TikTok sebagai sumber informasi berita. Terlihat media sosial TikTok tidak hanya dijadikan sebagai media sosial yang hanya menampilkan hiburan saja. Namun dapat digunakan sebagai sumber informasi berita yang memudahkan masyarakat dalam mencari informasi dan pengguna dapat menggunakannya untuk berbagai pengetahuan, wawasan dan informasi berita di berbagai bidang di kalangan masyarakat. Kelima informan merupakan pengguna aktif aplikasi tiktok yang memberikan pandangan dan pendapat berbeda mengenai media sosial tiktok sebagai sumber informasi berita. Seperti pandangan informan pertama dan keempat yang merupakan mahasiswa yang menggunakan tiktok sebagai sumber informasi berita. Mereka sependapat mengenai tiktok yang bisa digunakan sebagai sumber informasi berita yang memudahkan

beberapa orang yang tidak memiliki waktu lebih untuk mengakses berita dari media cetak atau elektronik. Sistem algoritma yang sederhana memudahkan pengguna mengakses berita yang sedang viral. Konten di tiktok yang beragam dan tidak monoton membuat penggunaannya nyaman untuk scroll tiktok berlama-lama, seperti konten travel, bisnis, makeup, dll. Pembahasan yang menarik dibuat oleh kreator dengan kreativitas dapat menghasilkan uang. Mereka berusaha agar informasi yang diberikan tidak membosankan dan mudah dipahami.

Sedangkan bagi informan kedua dan ketiga yang juga aktif menggunakan tiktok dan mengatakan jika tiktok bisa dijadikan sumber informasi berita namun perlu kebijakan dalam menilai keandalan dan keakuratan informasi yang diterima. Mereka lebih cenderung mengandalkan sumber berita tradisional yang terpercaya untuk mendapatkan sumber informasi berita yang akurat dan diverifikasi. Berbeda dengan informan kelima yang tidak menjadikan tiktok sebagai sumber informasi berita karena rancangan video tiktok yang singkat yang menampilkan berita tidak komplit yang sering kali disalahgunakan oleh beberapa pihak. Berita di tiktok tidak efektif untuk dijadikan sebagai sumber informasi berita yang mengharuskan pengguna yang bijak bekerja dua kali untuk memeriksa keakuratan berita. Sistem fyp yang berbeda-beda setiap pengguna, membuat pengguna harus menulis berita yang ingin di cari di kolom pencarian.

Dampak negatif yang dirasakan oleh mahasiswa FIS UINSU diantaranya adalah malas mencari informasi dan seringkali percaya berita hoax yang diposting oleh kreator yang menyalahgunakan platform tersebut yang dapat mempengaruhi seseorang mengalami sulit tidur atau insomnia. Kecanduan tiktok juga sangat berbahaya bagi kesehatan mental dan psikis bagi penggunaannya, yang menyebabkan seseorang menjadi individualis. Untuk mencegah siswa terjerat dalam bentuk apapun, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat dilakukan upaya untuk menjadikan mereka lebih waspada, kritis, cerdas, dan mampu mengendalikan diri. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan literasi digital.

Adapun dampak positif yang bisa dirasakan sebagai pengguna aktif tiktok seperti dapat membangun koneksi sosial, memanfaatkan platform promosi, dan mengakses informasi terkini (pembaruan berita). Pembaruan berita yang didapat secara langsung bisa berdampak pada pengguna untuk mendapatkan informasi mendetail dari mana saja. Peningkatan kreativitas dan menginginkan popularitas membuat mahasiswa berlomba-lomba mengekspresikan diri dan membangun personal branding yang nantinya bisa menghasilkan keuntungan dari konten yang mereka buat. Brand-brand besar yang ingin bekerja sama untuk promosi produk dengan memanfaatkan strategi marketing yang efektif, seperti kehadiran tiktok affiliate. Cara kerja tiktok affiliate yang sederhana seperti pencantuman link donasi bencana alam yang disalurkan oleh kreator penyebaran berita, memudahkan penggunaannya. Kontribusi mahasiswa yang menjadi relawan bencana alam yang sering diposting kreator terkenal dalam menyalurkan bantuan melalui link donasi.

### 3. Faktor Pendorong dan Penghambat Media Sosial Tiktok Sebagai Sumber Informasi Berita Bagi Mahasiswa

Mahasiswa saat ini secara aktif mengikuti tren dan memasukkannya ke dalam rutinitas sehari-hari. Para pelajar memiliki banyak sekali konsep inovatif yang dapat diekspresikan secara efektif di platform media sosial, terutama dalam aplikasi TikTok. Akses yang mudah dilakukan, konten yang disajikan singkat dan menarik karena menggunakan visual (gambar, audio, dan teks).

Menurut Saradiva sebagai informan IV, mengatakan bahwa:

*“Menurut Diva ya kak karena cewe-cewe ini kan narsis ya dan rasa ingin tahu nya itu besar jadi ya cenderung lebih aktif dalam mengekspresikan diri di tiktok. Apalagi sistem fyp itu memberikan kemudahan dalam mengakses. Konten menarik terus editan yang menyatukan gambar, audio, dan kadang ada subtitle nya membuat lebih menarik lagi. Bahkan banyak kali berita viral yang bisa kita tengok duluan dari pada platform resmi yang fokusnya posting berita.”*

Dari wawancara di atas, terlihat bahwa berita disajikan dengan cara yang eye-catching dan informan lebih mudah mendapatkan berita ketika mereka memiliki akses terhadap konten viral. Tiktok baginya bukan hanya sekedar konten hiburan, melainkan media untuk memenuhi kebutuhan secara cepat dan update dalam membagikan informasi berita yang terjadi di Indonesia bahkan luar negeri. Dan beliau juga aktif menggunakan tiktok untuk mengekspresikan dirinya untuk tujuan menghibur diri sendiri dan bisa dikatakan mengisi waktu senggang atau sekedar *having fun*. Seperti yang dikatakan Alia selaku informan II, beliau mengatakan bahwa:

*“Walaupun saya tidak menggunakan tiktok sebagai media utama dalam mencari berita, namun tiktok ini bisa membuat penggunaannya betah melihat informasi berita karena ya memegang ponsel aja sambil tidur-tiduran bisa tahu berita viral. Dan nilai plus nya juga informasi berita di tiktok bisa diakses kapanpun dan ga terikat jam tayang seperti yang ada di tv. Bahkan pas kita ga sedang mencari berita pun nanti lewat sendiri itu di fyp. Jadi bisa dikatakan sistem fyp juga termasuk faktor pendorong tiktok itu sebagai sumber informasi berita. Lebih betah aja gitu dari pada baca berita di tv atau koran. Tapi ya karena banyaknya berita hoax buat saya ya malas aja gitu kadang-kadang. Terus kita bisa mengetik berita di kolom pencarian nah berbagai sumber muncul la itu jadi tinggal kitanya aja yang harus memilah informasi. Kalo di Instagram kan harus ke feeds following dulu.”*

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa antusias mahasiswa dalam mencari berita di tiktok karena jam tayang yang tidak terbatas, system fyp yang menampilkan berita saat kita sedang tidak ingin baca

berita dan karena hal itu rasa ingin tahu untuk membaca berita lebih lanjut. Adanya sistem pencarian seperti *Google*, fitur komentar, dan duet yang memungkinkan diskusi dan penyebaran informasi berita yang lebih interaktif. Seperti yang dikatakan Fadhilah selaku informan I, beliau mengatakan bahwa:

*"Faktor pendorong bagi saya selaku mahasiswa untuk menjadikan tiktok sebagai sumber informasi berita adalah tiktok itu menarik sekali karena video yang dipos bisa viral dan memiliki views lebih banyak dari followers kita. Kalo di Instagram kita cari dulu orang yang publikasi berita, lalu bis akita scroll feeds nya. Ribet kan. Kalo tiktok ya kek google cari aja judul berita nya dah langsung jumpa la akun-akun yang buat videonya. Nah kecipratan la akun-akun tersebut 1 view dari kita. Kan menarik kali. Terus itu komentar-komentar netizen tiktok yang bisa ngasih tau kalau isi video itu informasi nya penting atau menarik atau malahan ga berguna sama sekali"*

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa perbedaan Instagram dan tiktok dalam mencari *views* yang lebih besar dari *followers* juga bisa dikatakan salah satu faktor pendorong. Tiktok mejadi menarik karena satu video dapat memiliki views lebih banyak dari *followers*. Oleh karena itu, media online ataupun konvensional saat ini masing-masing memiliki akun tiktok. Mereka mendampirkan video-video dengan gaya masing-masing untuk menarik khalayak ramai dan membuat penggunanya merasa ingin tahu lebih lengkap dari unggahan tersebut. Mereka menyajikan secara singkat berita-berita ringan, darurat, bahkan kontroversial sekalipun yang dikemas dengan ciri khas masing-masing. Menurut Ayu, informan V, terdapat hambatan lebih lanjut yang menghambat siswa dalam menggunakan media sosial TikTok sebagai sumber informasi berita. Dia mengatakan bahwa:

*"Menurut saya, kredibilitas menjadi satu hal penting yang harus diperhatikan dalam pemberitaan terutama berita online yang saat ini menjadi alternatif terbaik untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi netizen."*

Dari wawancara di atas terlihat bahwa tidak semua materi di TikTok berasal dari sumber terpercaya atau autentik. Banyak pengguna yang menciptakan konten, dan beberapa bisa menyebarkan informasi yang salah, baik tidak sengaja maupun sengaja. Selain itu, tidak adanya standar jurnalistik terhadap konten berita yang disajikan di media sosial TikTok menjadi penghambat penggunaan platform tersebut sebagai sumber informasi berita. Seperti yang dikatakan oleh Saradiva, selaku informan IV. Beliau mengatakan bahwa:

*"Menurut saya sebagai mahasiswa jurnalistik, melihat berita di tiktok tidak menerapkan kode etik jurnalistik. Mungkin karena siapa pun di tiktok bisa untuk share berita dan ga hanya jurnalis yang memang bidangnya di bagian itu. Berita di tiktok itu dibuat lebih bebas dan bergam biar banyak views nya. Makanya banyak dari mereka tidak memperhatikan kode etik jurnalistik dan standar-standar yang ditetapkan."*

Dari wawancara di atas, terlihat jelas bahwa tidak semua konten yang diproduksi di TikTok diproduksi oleh jurnalis yang mengikuti pedoman profesional dalam pemberitaan dan pengecekan fakta. Dalam pembuatan berita di tiktok kurang memenuhi indikator kaidah etika jurnalisisme. Selanjutnya, faktor penghambat lainnya adalah masalah regulasi atau yang disebut pelanggaran yang tidak menerapkan panduan komunitas. Seperti yang dikatakan oleh Saskiya selaku informan III. Dia mengatakan bahwa:

*"Di tiktok itu sangat sensitive terhadap komentar yang tidak sesuai terhadap panduan komunitas yang ditetapkan tiktok. Karena setahu saya tiktok itu mempunyai sistem yang bisa mendeteksi dan mengambil tindakan terhadap pelanggaran panduan komunitas. Jika ketahuan oleh tiktok, konten berita yang diposting bisa dihapus secara permanen jika mereka menganggap itu melanggar."*

Berdasarkan wawancara di atas, terlihat bahwa dalam beberapa kasus yang terjadi, seperti pada masa kerusuhan sipil, pemilu, atau lingkungan sosial dan politik, akun-akun kepentingan publik mengungkapkan kekhawatirannya terhadap praktik privasi data TikTok dan potensi sensor, serta mempertanyakan keandalannya. TikTok sebagai sumber informasi berita. Selanjutnya, faktor penghambat lainnya adalah kurangnya kedalaman konten berita sehingga berpotensi membatasi kemampuan untuk menggali narasi yang rumit dan mendetail. Seperti yang dikatakan oleh Alia selaku informan II, dia mengatakan bahwa:

*"Video di tiktok itu kan singkat jadi berita-berita yang beredar ga lengkap dan terlalu sederhana, ya simple nya kurang info la di dalam berita nya. Ya mungkin karena kan desain video tiktok memang dirancang singkat. Nah itu juga bisa jadi hambatan ya jadi kayak sulit menggali isi berita. Rancangan video tiktok yang singkat cocoknya sih untuk konten yang cepat dan mudah dicerna daripada penyampaian cerita yang detail."*

Jelas dari wawancara di atas bahwa TikTok adalah media yang dibuat untuk video pendek, dengan berita rumit yang sering kali terlalu disederhanakan atau kurang substansi. Hal ini merupakan hasil dari penekanan TikTok pada konten yang cepat dan menarik serta lebih mudah dikonsumsi orang. Durasi video yang singkat membuat video tidak dapat menjelaskan secara rinci tantangan yang dihadirkan media sosial TikTok kepada anak-anak yang mencari informasi berita. Tidak diragukan lagi, ada unsur motivasi dan disinsentif bagi anak-anak yang menggunakan media sosial TikTok sebagai sumber berita. Memahami kekuatan pendorong di balik perilaku siswa sangatlah penting, karena hal ini memungkinkan mereka menyadari pentingnya media sosial dalam proses berbagi



informasi dan memanfaatkannya secara efisien. Dengan mengetahui hal ini, kita bisa lebih bijaksana dalam menggunakan tiktok sebagai sumber informasi berita.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendorong salah satunya yaitu aksesibilitas. Dalam aspek aksesibilitas terlihat bahwasanya seringkali informasi berita yang menjadi viral bisa dilihat lebih dahulu di tiktok daripada platform resmi yang sebenarnya fokus pada pemberitaan. Selanjutnya dalam aspek interaktivitas dapat diketahui bahwa fitur komen dan kolom pencarian yang dirancang mirip seperti Google, memungkinkan diskusi dan penyebaran informasi yang lebih interaktif. Pengguna tiktok bisa mencari judul berita dan langsung menemukan akun-akun yang membuat videonya. Hal ini dianggap menarik karena komentar-komentar netizen di tiktok bisa memberi tahu apakah isi video tersebut informatif, menarik, atau tidak berguna sama sekali.

Selanjutnya dalam aspek kreativitas dan pembaruan real time terlihat bahwasanya pengguna tiktok sering menggunakan cara-cara kreatif untuk menyampaikan informasi berita yang lebih menarik daripada format berita tradisional dan pembaruan yang terjadi secara langsung dan seketika. Misalnya, jika ada berita yang dirilis secara real-time, itu berarti informasi tersebut diperbarui dan disampaikan kepada publik saat kejadian itu berlangsung atau segera setelah terjadi.

Sebaliknya faktor penghambat juga penting untuk diketahui karena dengan memahami hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam menggunakan tiktok sebagai sumber informasi berita, mahasiswa dapat mengidentifikasi potensi masalah dan menemukan cara untuk mengatasinya. Dengan demikian, pemahaman tentang faktor penghambat dapat membantu memaksimalkan manfaat dari penggunaan tiktok sebagai sumber informasi berita.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor penghambat salah satunya yaitu aspek kredibilitas terlihat bahwasanya banyak informasi di tiktok tidak berasal dari sumber yang terverifikasi atau dapat diandalkan. Karena banyak pengguna membuat konten, ada yang bisa menyebarkan informasi yang salah, baik dengan sengaja atau tidak sengaja. Hambatan selanjutnya adalah kurangnya standar jurnalistik. Pandangan salah satu informan yang merupakan mahasiswa jurnalistik tentang berita di tiktok yang sering tidak mematuhi kode etik jurnalistik. Hal ini terjadi karena siapa saja bisa membagikan berita di tiktok, bukan hanya jurnalis profesional. Berita di tiktok cenderung dibuat lebih bebas dan beragam untuk menarik lebih banyak penonton, sehingga banyak pembuat konten tidak memperhatikan kode etik jurnalistik dan standar yang ditetapkan.

Berikutnya dapat diketahui bahwa masalah regulasi atau yang disebut pelanggaran yang tidak menerapkan panduan komunitas. Tiktok sangat ketat terhadap konten dan komentar yang melanggar panduan komunitas tiktok. Tiktok mempunyai sistem yang bisa mendeteksi pelanggaran dan mengambil tindakan, termasuk menghapus konten secara permanen jika dianggap melanggar. Selanjutnya dalam aspek kedalaman konten yang dapat diketahui bahwa rancangan video di tiktok itu singkat, jadi berita yang disampaikan seringkali kurang lengkap dan terlalu sederhana. Format ini lebih cocok untuk konten yang cepat dan mudah dicerna, bukan untuk berita yang mendalam.

## KESIMPULAN

Mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara Medan bisa mendapatkan manfaat yang besar dengan memanfaatkan media sosial TikTok sebagai sumber berita. Pengguna aplikasi TikTok dapat membuat dan membagikan film pendek orisinal dan menghibur. Berkat kontennya yang unik dan menarik, TikTok semakin populer di kalangan pengguna segala usia, terutama pelajar.

Berikut ini dapat diambil kesimpulan dari temuan observasi, wawancara, dan pengumpulan data yang peneliti lakukan sambil melihat bagaimana mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara Medan memanfaatkan media sosial TikTok sebagai sumber informasi berita: 1) Penggunaan TikTok sebagai sumber informasi berita bagi mahasiswa memiliki dampak yang signifikan terhadap cara mereka memperoleh dan memahami informasi. Meskipun TikTok menawarkan akses yang cepat dan menarik, penting bagi mahasiswa untuk tetap waspada terhadap akurasi informasi berita yang diperoleh dari platform ini. Dengan demikian, meskipun tiktok memiliki potensi besar sebagai sumber informasi berita yang cepat dan menarik, mahasiswa perlu lebih kritis dalam mengonsumsi informasi berita yang ada di platform tersebut. Upaya peningkatan literasi digital dan kesadaran akan pentingnya verifikasi informasi menjadi kunci dalam memanfaatkan TikTok secara bijaksana dan bertanggungjawab sebagai sumber berita. 2) Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pemanfaatan media sosial tiktok sebagai sumber informasi berita bagi mahasiswa sangat beragam. Faktor pendorongnya antara lain aksesibilitas, interaktivitas, kreativitas dan pembaruan real-time. Namun, di sisi lain, terdapat faktor penghambat seperti kredibilitas, kurangnya standar jurnalistik, masalah regulasi, kedalaman konten berita, dan kurangnya literasi digital dari pengguna. Penting bagi mahasiswa untuk memahami dan mengatasi faktor-faktor ini agar dapat memanfaatkan TikTok secara bijaksana sebagai sumber informasi berita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. (2020). "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang." *Jurnal Komunikasi*. 14(2).
- A brief History. [fis.uinsu.ac.id/sejarah-singkat/](https://fis.uinsu.ac.id/sejarah-singkat/). Diakses pada 9 Juli 2024 As-Suyuti, Al-Mahalli dan Jalaluddin. Tafsir Al-Jalalain
- Bulele, Y.N & Wibowo, T. (2020). Analisis fenomena sosial media dan kaum

- milenial: studi kasus TikTok. Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology <http://Journal.Uib.Ac.Id/Index.Php/Cbsst> |, 1(1), 565–572.
- Campbell, P. L. (2011). *Peirce, pragmatism, and the right way of thinking*. Sandia National Laboratories Albuquerque, New Mexico and Livermore, California 94550.
- Curiosity, “Curiosity Review-Tiktok Edition,” 2020, accessed December 12, 2021, <https://curiositymg.com/insights/curiosity-reviews-tiktok-edition/>.
- Cox, R. (2010). *Environmental Communication And The Public Sphere*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Creswell, John W. (2007) *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publication Inc.
- Dwi Putri and Robiatul Adawiyah, “Pengaruh Penggunaan Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri” 14, no. 2 (2020): 135–48.
- Fadhilah, N., and Erianjoni, E. (2021). Penggunaan Aplikasi Tik Tok bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 4(3).
- Faturtama, Devin Lutfi., & Abidin, S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Awal Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSU. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 4(3), 1123- 1130.
- Feny Rita Fiantika. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatera Barat. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Fitri Norhabiba, Sukma Ari Ragil Putri. Artikel Hubungan Intesitas Akses Media Baru dan Kualitas Interaksi Lingkungan Sekitar Pada Mahasiswa Untag Surabaya. (Vol. 7, No. 1: Juni, 2018), h. 5-6.
- Ibn Sharaf an-Nawawi. Riyadhus Shalihin. Irfan, M. (2021). Perspektif Pengguna Gadget Mengenai Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Informasi Berita Lokal (Studi Kasus Karyawan Perkebunan Bungara Kecamatan Bahorok Langkat) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Iqbal Nur Muhtar & Yusuf B & Abdul Rahman. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Mahasiswa di Universitas. <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/download/50845/22830>
- Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- Kaplan, A. & Haenlein, M. (2010). *User of the world, unite! the challenge! and opportunities of social media*. Prancis: Business Horizons.
- Kotler dan Keller. (2012), *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12. Jakarta : Erlangga.
- Malimbe, Armylia, Fonny Waani, dan Evie A.A Suwu. —Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahociety/article/view/358> 15.
- McQuail. (2011). *Teori Komunikasi Masa*. Jakarta: Salemba Humanika. Mega Watis, Gambaran Perilaku Narsistik Remaja Pengguna Media sosial Tiktok Pada Siswa Kelas 2 Smp N 1 Batusangkar. skripsi Agama Islam Negeri (Iain) Batusangkar. 2021 Moehar Daniel, 2002, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta : Bumi Aksara
- Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Edisi I. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008. Morissan, *Teori Komunikasi Massa*, (Penerbit Ghalia Indonesia, 2013)
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran”
- Nadeem, W., Juntunen, M., Hajli, N., & Tajvidi, M. (2021). The role of ethical perceptions in consumers’ participation and value co-creation on sharing economy platforms. *Journal of Business Ethics*, 169, 421-441.
- Nadine, G., & Junaidi, A. (2023). Analisis# DanceChallenge terhadap Popularitas Grup K-Pop Stray Kids pada Kalangan Generasi Z di Jakarta. *Koneksi*, 7(2), 325-334.
- Nainggolan, Yunita., Zaini, M., dan Althalets, F. Penggunaan Media Sosial Instagram Untuk Menunjang Peran Duta Wisata 2016-2017 Dalam Mempromosikan Pariwisata di Kalimantan Timur. (eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 6, Nomor 3, 2018)
- Nasrullah, Rully. (2016). *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sositologi*, Penerbit Simbiosis Rekatama Medika, 1437.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Novika Dewi, Anang Anas Azhar, Zuhriah. (2023). Pengaruh Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Citra Diri Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi UINSU <https://www.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/5343>
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), Obby Taufik Hidayat, 2017 *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Cireundeu Untuk Penguat Budaya Kewarganegaraan Masyarakat Purhantara*, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Putra, Ega Dewa. *Menguak Jejaring Sosial*. Serpong: Graha Ilmu, 2014.
- Rahayu Rahmadani. Mailin. Anang Anas Azhar. (2021). Efektivitas Dakwah MediasSosial Dalam Pengamalan Agama Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Batu Bara Sumatera Utara.

- Rakhmayanti, I. (2020, February 11). Pengguna TikTok di Indonesia Didominasi Generasi Z dan Y. *SIndoNews*. <https://autotekno.sindonews.com/berita/1523692/207/pengguna-tiktok-di-indonesia-didominasi-generasi-z-dan-y>
- Richard West dan Lynn H. Tunner, Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Buku 1 Edisi 3, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013)
- Rischita, Rizmah (2021) Hubungan kontrol diri dengan perilaku narsistik di aplikasi Tik Tok pada siswa SMAN 1 Ngoro Mojokerto. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sihotang, T. D. (2021). Dampak Negatif Tiktok di Masa Pandemi. *Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Budaya*, 11-19.
- Soleh, R. M. (2023). Mengembangkan Strategi Literasi Informasi Sebagai Bagian Dari Reformasi Kurikulum. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 105-114.
- Stanley J. Baran, Dennis K. Davis, Teori Komunikasi Massa Edisi 5, (Jakarta: Salemba Humanika, 2018)
- Sukma, B. (2022). Dampak Aplikasi Media Tiktok Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Usluhuddin Dan Dakwah Jurnalistik Islam IAIN Ambon. Sunan Abu Dawud. Kitab Al-Adab.
- Suryatni, L. (2020). Komunikasi media sosial dan nilai-nilai budaya pancasila social media communications and cultural values of pancasila. *JSI (Jurnal sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 5(1), 117-133.
- Swastika, A. A. (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Narsistik Remaja Putri Presenter Bigo Live di Surabaya (Doctoral dissertation, Untag Surabaya).
- Tamur, F. A., Widodo, H. P., & Fianto, L. (2023). *Penggunaan Media Sosial Tiktok Jatim Times dalam Aktivitas Jurnalis Digital* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Thorsten Hennig-Thurau & Charles F & Bjorn B. (2013)/ *Marketing the Pinball Way: Understanding How Social Media Change the Generation of Value for Consumers and Companies*. *Journal of Interactive Marketing*.
- Veronika, K. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Parafase Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Yunus, Syarifudin. 2012, *Jurnalistik Terapan*, Ghalia Indonesia, Bogor
- Zaputri, Meri. 2021. Dampak Kecanduan Media Sosial Tik Tok terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar. Skripsi, Institut Agama Islam Negeru Batusangkar.

.